
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT LANJUTAN PASCA PRODUKSI KUNYIT DI DESA AMPELAN KECAMATAN WRINGIN KABUPATEN BONDOWOSO

Iro Waziroh¹, Muzayyanah², Yuli Dwi Lestari³, Rini Purwatiningsih⁴

^{1,2,3}Universitas Bondowoso

E-mail: waziroiro1989@gmail.com , muzayyanah0882@gmail.com, yulidw5758@gmail.com
rinipnungsih@gmail.com

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Abstract:

Program Pemberdayaan kepada masyarakat yang bermitra dengan Gapoktan Cahaya Tani diDesa Ampelan Wringin Bondowoso, dilaksanakan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan pengemasan produk pemasaran dan penguatan kelembagaan, Kegiatan ini berdasarkan identifikasi aspek-aspek permasalahan yang dihadapi mitra, Aspek pengemasan produk menggunakan mesin press isi udara kembung untuk meningkatkan kualitas kemasan dan produk lebih higienis, aman, dan memiliki daya tarik yang lebih tinggi. Produk juga diperkuat melalui pemberian nama merek yang khas serta perolehan izin P-IRT. Pada aspek pemasaran, strategi distribusi dilakukan melalui kombinasi metode offline dan online dengan melibatkan BUMDes dan FAD, sehingga pemasaran lebih terorganisir. Sementara aspek penguatan kelembagaan melalui pembinaan, pelatihan, dan pendampingan serta penyusunan sistem pelaporan keuangan secara berkala untuk meningkatkan akuntabilitas dan keberlanjutan usaha produk serbuk kunyit dan simplisia berbasis potensi lokal.

Keywords:

Pemberdayaan lanjutan, pengemasan, pemasaran, Gapoktan, Bondowoso

Pendahuluan

Para petani di desa Ampelan tergabung dalam Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), Gapoktan ini diberi nama cahaya tani yang berfungsi sebagai wadah untuk menampung aspirasi dan kebutuhan para petani, serta meningkatkan kapasitas petani dalam mengelola hasil pertanian secara efektif dan efisien. Melalui Gapoktan cahaya tani, petani dapat saling berbagi informasi, mengakses teknologi pertanian yang lebih modern, dan memperbaiki sistem pemasaran hasil pertanian. Gapoktan Cahaya Tani memperoleh bantuan hibah berupa mesin pengolahan kunyit menjadi bubuk kunyit dan minyak atsiri yang diberikan melalui program Kosabangsa tahun 2024 oleh DRTPM Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi. dengan tujuan untuk membantu petani dalam mengolah hasil tanaman kunyit pasca panen menjadi produk yang lebih bernilai tambah, seperti serbuk kunyit dan minyak atsiri. Produk olahan kunyit ini memiliki banyak manfaat kesehatan, baik dalam dunia pengobatan alami maupun dalam industri kuliner. dengan adanya mesin pengolahan tersebut, para petani di desa Ampelan dapat mengolah kunyit menjadi produk olahan sehingga dapat meningkatkan pendapatan para petani. Hal tersebut mampu memproduksinya namun saat ini belum bisa dipasarkan karena belum memiliki pengemasan yang baik dan teknisi penjualan sehingga hal ini menjadi permasalahan yang utama.

Berdasarkan permasalahan diatas, tim pelaksana melanjutkan program tersebut yang berfokus pada segi pengemasan, pemberian label, pengurusan izin P-I RT dan pemasaran produk sehingga dapat dijual dan dipasarkan yang lebih luas dengan memberikan keuntungan yang besar bagi para petani, dan diharapkan keberhasilan program ini memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat didesa ampelan.

Melalui program Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat lanjutan ini tim pelaksana telah berhasil membuat pengemasan produk yang baik dan menarik, dengan nama label berupa SAKTI (Serbuk Asli Kunyit Tani) dan SKSD (Simplisia Kunyit asli Desa) dan nomer perizinan Produk Industri Rumah Tangga (P-I RT) sebagai bentuk legalitas produk. strategi pemasaran telah dilaksanakan dengan baik dan teratur yang berkerja sama dengan FAD (Forum Anak Desa) Ampelan melalui media online berupa WhatsApp Grup, Instagram, dan TikTok sedangkan untuk pemasaran secara offline dilaksanakan oleh anggota bumdes dengan memasarkan secara langsung di balai desa dan mendistribusikan kepada

konsumen. Hal ini diharapkan menjadi peluang pasar yang lebih luas, meningkatkan daya saing produk, serta memperkuat posisi usaha di tengah persaingan pasar dan mampu membantu perekonomian masyarakat desa ampelan lebih baik.

Kajian Konsep

Kegiatan Pengabdian masyarakat yang pernah dilakukan oleh pelaksana pengabdian kepada masyarakat sebelumnya yang relevan dengan tema Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Lanjutan Pasca Produksi Kunyit Gapoktan Cahaya Tani di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso yaitu sebagai berikut :

1. Rini Purwatiningsih, Iro Waziroh, Amalia Marta. A Contextualising Complementary Support In A Broader Framework For Stunting Prevention In Bondowoso <https://ejournal.unibo.ac.id/index.php/Dedication/article/view/1005>
2. Rini Purwatiningsih, Iro Waziroh dkk. Pemberdayaan Masyarakat dengan Program Komplementer untuk Pencegahan Stunting di Bondowoso <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnasristek/article/view/7980>
3. Purwatiningsih, R. (2024a). PROGRAM KOSABANGSA 2024 CONTEXTUALISING COMPLEMENTARY SUPPORT IN A BROADER FREMEWORK FOR STUNTING PREVENTION BONDOWOSO. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=ASb4Dqx8V1o>
4. Purwatiningsih, R. (2024b). UM Berkolaborasi dengan Unibo Ciptakan Tiga Inovasi Teknologi Untuk Kurangi Stunting di Bondowoso. *Radar Jember Jawa Pos Grup*, 2. <https://radarjember.jawapos.com/sinergi/795300676/um-berkolaborasi-dengan-unibo-ciptakan-tiga-inovasi-teknologi-untuk-kurangi-stunting-di-bondowoso>
5. Pemberayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Berkah kota Blitar dengan metode participatory Rural Appraisal Oleh Palupi Puspitorini, Rini Purwatiningsih, Aris Sunandes pada <https://journal.msti-indonesia.com/index.php/ajad/article/view/201%>

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan “Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Lanjutan Pasca Produksi Kunyit Gapoktan Cahaya Tani di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso” digambarkan dalam proses berikut :



Gambar 1.
Metode Penyelesaian Masalah mitra gapoktan cahaya tani

a. Partisipasi Mitra dan Uraian Tugas dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Kemitraan Kepada Masyarakat

Nama Mitra Yaitu Gapoktan Cahaya Tani Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso. Adapun uraian tugasnya sebagai berikut ;

1. Menyiapkan lokasi
2. Menyiapkan sarana dan prasarana penunjang
3. Mendukung Perencanaan program
4. Mendukung Pelaksana kegiatan
5. Mendukung Evaluasi kegiatan

b. Tugas Tim pelaksana Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Universitas Bondowoso

1. Persiapan Proposal
2. Survey lokasi
3. Perencanaan program

4. Video maker
5. Koordinasi tim
6. Mengadakan rapat rutin dengan mitra untuk memantau perkembangan dan menyelesaikan masalah yang muncul.
7. Memberikan bimbingan kepada mitra dalam mengembangkan konten edukatif yang interaktif dan berbasis digital.
8. Pelaksana kegiatan Pelatihan dan pendampingan
9. Pengawasan kegiatan
10. Evaluasi kegiatan
11. Pengendalian kegiatan
12. Pendampingan Teknis: 1. Mendampingi mitra dalam mengembangkan mesin 2. Memberikan konsultasi teknis dan solusi terhadap permasalahan yang muncul selama proses pengembangan.
13. Bimbingan Teknis : 1. Melatih mitra dalam mengoperasikan mesin press isi udara kembung. 2. Menyediakan panduan penggunaan dan pemeliharaan perangkat untuk memastikan perangkat berfungsi optimal.
14. Pembuatan Laporan Akhir

c. **Perhitungan Rekognisi Mahasiswa MBKM**

Uraian	Jumlah
Jumlah mahasiswa	2 orang mhs terdiri dari ; Mahasiswa semester V dan Mahasiswa semester VII
Jumlah bulan kegiatan	16 minggu
Jumlah jam kegiatan per minggu	$240/16 = 15$ jam per minggu
Jumlah hari kegiatan per minggu	2-3 hari per minggu (5-7 jam per hari)
Jumlah menit per minggu	900 menit per minggu
Kegiatan luar kampus per 1 SKS	170 menit
Jumlah SKS rekognisi	$900/170 = 5-6$ SKS
Mata kuliah MBKM Semester V	Teknologi & media Pembelajaran (2SKS) Manajemen Konflik (2 SKS) Perencanaan Pembelajaran (2 SKS)
Mata kuliah MBKM Semester VII	Etika Profesi (2 SKS) Aswaja (2 SKS) Membaca Kitab Kuning (2 SKS)

d. **Pemberdayaan Masyarakat lanjutan Pasca Produksi kunyit Desa Ampelan kecamatan wringin kabupaten bondowoso memiliki keterkaitan dengan IKU kedua, dan IKU ketiga yaitu :**

1. IKU ke 2 : Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus Pengalaman di luar kampus ini penting bagi mahasiswa sebagai media untuk memberi bekal keterampilan dan keahlian kepada mahasiswa setelah lulus. Mahasiswa akan mendapatkan banyak pengalaman secara nyata di luar kampus dengan mengikutsertakan mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan berbasis masyarakat, dari kegiatan ini mahasiswa mampu mengembangkan diri. tidak hanya mendapatkan ilmu pengatahan dalam kelas saja namun juga luar kelas, serta bekal keterampilan sosial terhadap masyarakat luar.
2. IKU ke 3 : Dosen Berkegiatan di Luar Kampus Sebagai bagian dari kegiatan tri dharma perguruan tinggi, dosen diberikan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan di luar kampus melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dosen dapat meningkatkan kapasitas, kualitas dan kuantitasnya dengan memberikan bekal keilmuan kepada masyarakat. Dosen diharapkan mampu mengembangkan diri dan memberikan pemikiran-pemikiran konseptualnya sehingga masyarakat mampu memiliki inovasi dan mampu meningkatkan ketrampilan dirinya.

e. **Permasalahan Mitra**

Mitra Gapoktan Cahaya Tani desa ampelan dalam hasil produk kunyit menjadi serbuk kunyit dan simplisia memiliki beberapa permasalahan prioritas yang dihadapi yaitu ;

1. Aspek Pengemasan
2. Aspek Pemasaran
3. Aspek Penguatan kelembagaan



Gambar 2.
Permasalahan Prioritas Mitra

Hasil

Hasil Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat Lanjutan Pasca Produksi Kunyit Gapoktan Cahaya Tani di Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso secara umum kegiatan pengemasan dan pemasaran produk serbuk kunyit dan simplisia telah terlaksana dengan baik dan lancar, pelaksanaan program ini semakin optimal berkat dukungan berbagai peralatan mesin yang diperoleh melalui dana hibah DPPM (Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) kemendiktisaintek 2025, berikut serangkaian kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pelaksana kepada mitra Gapoktan:

1. Perencanaan Kegiatan Lanjutan
2. Persiapan Administrasi dan Koordinasi
3. Sosialisasi Kegiatan
4. Pelatihan Proses Pengemasan Produk
5. Penerapan Teknologi berupa alat dalam proses Pengemasan Produk
6. Pendampingan Secara Berkelanjutan
7. Persiapan Pemasangan Nama lebel pada Kemasan Produk berupa serbuk Kunyit dan simplisia

8. Pengenalan produk dan Pemasaran hasil
9. Evaluasi Kegiatan
10. Pengendalian untuk mengantisipasi berbagai dampak yang Merugikan.



Gambar 3. Kegiatan Perencanaan kegiatan lanjutan Bersama kepala desa ampelan
dan FGD Bersama Ketua Gapoktan



Gambar 4. Kegiatan Sosialisasi Bersama Gapoktan

Dalam menyelesaikan permasalahan mitra, tim pelaksana melakukan penyusunan kegiatan sesuai dengan aspek-aspek permasalahan yang telah ditemukan sebelumnya Setiap aspek diarahkan untuk memberikan pemahaman, keterampilan, dan solusi praktis agar mitra gapoktan cahaya tani mampu pengelolaan usaha dengan baik dan dengan pendekatan yang komprehensif yang dapat memberikan dampak secara berkelanjutan, berikut aspek kegiatan;

1. Aspek Pengemasan Produk serbuk kunyit dan simplisia

- Produk ini berhasil dikemas dengan tampilan yang menarik dan berkualitas berkat dukungan alat mesin press isi udara kembung yang disediakan oleh Tim pelaksana PKM universitas Bondowoso kepada mitra Gapotan Cahaya Tani desa ampelan, penggunaan mesin tersebut mampu mengemas produk agar lebih higienis sehingga produk tetap bersih dan mutu isinya terjaga secara optimal. Mesin press ini mampu merekatkan kemasan berupa plastik tebal dengan rapat sehingga mencegah masuknya udara luar yang berpotensi mengurangi kualitas maupun kestabilan produk.
 - Pemberian nama produk yang unik dan mudah di ingat akan menjadi representasi pada produk dan membantu meningkatkan loyalitas daya saing dan mendukung pengembangan merek produk berjangka panjang dengan membedakan produk dari kompetitor, dengan nama SAKTI (Serbuk Asli Kunyit Tani) dan SKSD (Simplisia Kunyit aSli Desa).
 - Produk ini telah memiliki nomor izin P-IRT (Pangan Industri Rumah Tangga) sebagai persyaratan kesehatan dan keselamatan layak dikonsumsi. Sehingga produk dapat dipasarkan secara luas dan dapat menjamin keamanan bagi konsumen.
2. Aspek Pemasaran
- Strategi pemasaran yang dilakukan adalah berbasis *offline* dan *online*, pemasaran *offline* yaitu menggunakan media tradisional dan intraksi langsung untuk menjangkau pembeli seperti memasang Iklan di media cetak, Brosur dan spanduk yang dipasang dilokasi balai desa ampelan selaku tempat yang ramai dikunjungi orang dan melakukan kerjasama dengan anggota Bumdes didesa ampelan. sedangkan pemasaran berbasis *online* adalah pemasaran yang menggunakan sosial media seperti WhatsApp, instagram, TikTok, dll dengan melibatkan bantuan FAD (Forum Anak Desa) agar semakin dikenal di dunia digital.
 - Pengelolaan saluran distribusi merupakan strategi yang efektif dalam memastikan produk tersalurkan dengan tepat, melalui kerjasama dengan Bumdes (Badan Usaha Milik Desa) dan FAD (Forum Anak Desa), proses distribusi dapat diorganisir secara optimal sehingga kedua Lembaga tersebut berperan sebagai perantara yang menghubungkan produsen dengan konsumen secara efisien dan berkesinambungan.
3. Aspek Penguatan kelembagaan

- Penguatan kelembagaan dalam manajemen sumber daya manusia menuntut adanya upaya sistematis untuk meningkatkan kapasitas individu gapoktan maupun seluruh anggota mitra kelembagaan agar mampu menjalankan tugas dan fungsi secara efektif dan berkelanjutan, peran gapoktan kelembagaan perlu memahami standar operasional yang harus dijalankan, sehingga setiap aktivitas dapat terkoordinasi dengan baik. Proses penguatan ini mencakup pembinaan rutin, pelatihan, pendampingan, serta evaluasi kinerja yang terstruktur. Dengan adanya penguatan kelembagaan yang berkelanjutan, mitra gapoktan mampu mengelola sumber daya manusia secara lebih optimal, responsif terhadap perubahan, dan memiliki daya saing dalam mengelola program maupun layanan yang dijalankan.
- Pengelolaan manajemen keuangan dan administrasi usaha, menjadi bagian penting dalam penguatan kapasitas gapoktan, dalam hal ini gapoktan dibekali kemampuan untuk menyusun laporan keuangan secara sistematis dan memantau arus kas dengan optimal dan efisien, pengelolaan keuangan dilakukan melalui penyusunan laporan pertanggungjawaban yang disampaikan kepada pemerintah desa ampelan secara berkala, mulai dari laporan setiap bulan, laporan triwulan, hingga laporan pertahun ketika sistem pengelolaan keuangan sudah berjalan dengan stabil. Melalui mekanisme tersebut, transparansi dan akuntabilitas keuangan dapat terjamin sehingga mendukung keberlanjutan usaha produk serbuk kunyit dan simplisia.



Gambar 5.

Praktik dan pendampingan pemberian stiker produk dan pengemasan



Gambar 6.
Gambar Produk yang telah di kemas



Gambar 7.
Dokumen serah terima aset/alat mesin

Kesimpulan

Dalam upaya penyelesaian permasalahan yang dihadapi oleh mitra adalah dengan menyusun kegiatan yang disesuaikan dengan aspek-aspek permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya. Melalui tiga aspek utama, yaitu pengemasan produk, pemasaran, dan penguatan kelembagaan, program ini berhasil memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas produk, perluasan jangkauan pemasaran, serta penguatan tata kelola kelembagaan mitra gapoktan cahaya tani didesa ampelan kecamatan wringin.

1. Aspek pengemasan produk, menggunakan mesin press isi udara kembung yang dapat meningkatkan kualitas kemasan produk lebih higienis, aman, dan memiliki daya tarik lebih tinggi. Penetapan nama produk yang unik serta penerbitan izin P-IRT menambah nilai jual sekaligus memperkuat identitas produk di pasar. Pada aspek pemasaran, strategi pemasaran *offline* dan *online* yang melibatkan BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) dan FAD (Forum Anak Desa) berhasil memperluas jaringan distribusi serta meningkatkan visibilitas produk baik di tingkat lokal maupun digital. Kerja sama tersebut menjadikan proses pemasaran lebih terorganisir dalam menjangkau konsumen.
2. Aspek penguatan kelembagaan berperan penting dalam memastikan keberlanjutan usaha, Pembinaan sumber daya manusia (SDM) pelatihan rutin pendampingan, dan evaluasi kinerja dilakukan untuk meningkatkan kapasitas organisasi gapoktan dalam menjalankan fungsi secara efektif. Penguatan manajemen keuangan melalui penyusunan laporan pertanggungjawaban berkala mewujudkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga mendukung keberlanjutan usaha produk.
3. Ketiga aspek tersebut telah memberikan dorongan signifikan terhadap peningkatan kualitas produksi, tata kelola usaha, dan daya saing mitra dalam mengembangkan produk berbasis potensi lokal secara berkelanjutan.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terimakasih Kepada ;

1. DPPM (Direktorat penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) kemdiktisaintek
2. Rektor Universitas Bondowoso
3. Tim pelaksana PKM 2025
4. Mitra Pemerintah Desa Ampelan Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso
5. Mitra sasaran Gapoktan Cahaya Tani
6. Mitra Kerjasama Azkadina *Food and Drink*

Daftar Referensi

Rini Purwatiningsih, Iro Waziroh, Amalia Marta. A Contextualising Complementary Support In A Broader Framework For Stunting Prevention In Bondowoso
<https://ejournal.unibo.ac.id/index.php/Dedication/article/view/1005>

Rini Purwatiningsih, Iro Waziroh dkk. Pemberdayaan Masyarakat dengan Program Komplementer untuk Pencegahan Stunting di Bondowoso
<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/semnasristek/article/view/7980>

Purwatiningsih, R. (2024a). *PROGRAM KOSABANGSA 2024 CONTEXTUALISING COMPLEMENTARY SUPPORT IN A BROADER FREMEWORK FOR STUNTING PREVENTION BONDOWOSO*. Youtube.
<https://www.youtube.com/watch?v=ASb4Dqx8V1o>

Purwatiningsih, R. (2024b). UM Berkolaborasi dengan Unibo Ciptakan Tiga Inovasi Teknologi Untuk Kurangi Stunting di Bondowoso. *Radar Jember Jawa Pos Grup*, 2.
<https://radarjember.jawapos.com/sinergi/795300676/um-berkolaborasi-dengan-unibo-ciptakan-tiga-inovasi-teknologi-untuk-kurangi-stunting-di-bondowoso>

Rini Purwatiningsih dkk. (2024). *Desain Tampilan Game Virtual Reality (VR) Healthy Hero UM-UNIBO*. DJKI Kemenkumham RI. <https://pdki-indonesia.dgip.go.id/detail/8a55aedf7a7e6ad4c65b804d8b7b666a97e7ee0da24118887c8d77e55e2a52e5?nomor=EC002024226879&type=copyright&keyword=virtual game healthy hero Unibo>

Palupi Puspitorini, Rini Purwatiningsih, Aris Sunandes Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Tunas Berkah kota Blitar dengan metode participatory Rural Appraisal Oleh pada <https://journal.msti-indonesia.com/index.php/ajad/article/view/201%>

Waziroh I, dkk. (2025). Pemberdayaan Masyarakat didesa ampelan Bondowoso Hasilkan Simplisia Nabati dari Kunyit. Radarjember.jawapos.com
<https://radarjember.jawapos.com/sinergi/796818294/pemberdayaan-masyarakat-di-desa-ampelan-bondowoso-hasilkan-simplisia-nabati-dari-kunyit>

Waziroh I, dkk. (2025). Pemberdayaan Masyarakat lanjutan pasca produksi kunyit didesa ampelan Kec. Wringin Kab. Bondowoso. Youtube.
<https://www.youtube.com/watch?v=lZiViACXQw0>